

STUDI MATERI DAKWAH RUBRIK MIMBAR AULA DALAM MAJALAH AULA TAHUN 1993-1994



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :

KHIMA BURDA
NIM : 91211077/Dy

1996

NOTA DINAS

Drs. Afif Rifa'i MS

Hal : Skripsi Saudari
KHIMA BURDA

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini kami sampaikan Skripsi saudari KHIMA BURDA yang berjudul "**STUDI MATERI DAKWAH RUBRIK MIMBAR AULA DALAM MAJALAH AULA TAHUN 1993-1994**".

Setelah diadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah siap untuk di munaqosyahkan.

Mudah-mudahan Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 1996

Pembimbing I

Drs. Afif Rifa'i MS

NIP : 1500 222 293

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
"STUDI MATERI DAKWAH RUBRIK MIMBAR AULA
DALAM MAJALAH AULA TAHUN 1993-1994"

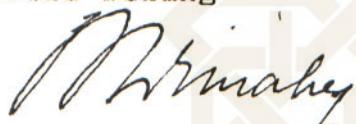
yang dipersiapkan dan disusun oleh :

KHIMA BURDA

NIM: 91211077

Telah dimunagosyahkan di depan Sidang Munagosyah
pada tanggal 17 Juni 1996
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang



Dra. Hj. St. Zawimah SK

NIP: 150012124

Sekretaris Sidang



Drs. Husein Madhal

NIP: 150179408

Penguji I/Pembimbing

Drs. Afif Rifa'i MS

NIP: 150222293

Penguji II


Drs. H. Nasrudin Harahap SU

BIP: 150169831

Penguji III


Drs. Suisyanto

NIP: 150228025

Yogyakarta, 5 Juli 1996

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



M O T T O

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ أَكْرَمٌ
الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ
عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah, dan Tuhan-Mulah yang Paling Pemurah.

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: CV. Kathoda, 1334), hal. 1079.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersiapkan kepada:

1. Abah-Ibu yang mengajarkan kebenaran, kejujuran dan tiada pernah putus do'anya kepada kami.
2. Mas Akbari, suami tercinta yang memberiku semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Mas Iwan, Mbak Irin, dik Aris, dik Afiq, dik Miqdad, dik Cindra dan dik Ana yang memberiku do'a atas selesainya skripsi ini.
4. Pembaca dan sahabat-sahabat umumnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Ahamdulillahirobbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT. atas hidayah dan kekuatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah memberi cahaya kebenaran bagi umat-Nya kejalan yang benar dan terang. Amin.

Penulisan skripsi ini merupakan sebagian dari syarat-syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan belajar di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun masih ditemui beberapa kekurangan

Keberhasilan penulisan ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari pihak terkait. Karena itu semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan tercatat sebagai amal yang sholeh. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada :

1. Bapak Drs. H. Hasan Baida'ie, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i MS selaku pembimbing utama skripsi yang dengan teliti dan sabar membimbing penulisan skripsi ini.
3. Gubernur KDH Tingkat I Daerah Istimewa Yogyakarta C.q. Ka. Direktorat Sosial Politik.

4. Gubernur KDH Tingkat I Propinsi Jawa Timur di Surabaya C.q. Ka. Direktorat Sosial Politik.
5. KH. Hasyim Muzadi, Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Propinsi Jawa Timur yang memberi izin bagi penelitian skripsi.
6. Redaksi Majalah Aula PWNU Jawa Timur, Bpk. Abdul Wahid Asa, Bpk. Romadhan Sukardi, Bpk. Habib Wijaya dan beberapa Staff Redaksi Majalah Aula yang memberi kemudahan fasilitas dan data bagi penulisan skripsi ini.
7. Tata Usaha Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
8. Beberapa pihak terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang banyak memberi bantuan dan kemudahan atas selesainya penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan dakwah.

Segala kritik, saran dan koreksi untuk perbaikan skripsi ini sangat kami harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 1996

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	14
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	15
G. Metodologi Penelitian.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	44
A. Sejarah dan Perkembangan Majalah Aula	44
B. Keadaan Kantor dan Fasilitas Yang	
Dimiliki.....	50
C. Personalia Majalah Aula.....	52
D. Kriteria Penerimaan Naskah.....	53
E. Sirkulasi dan Jangkauan Penyebaran	
Majalah Aula.....	54

F. Faktor Pendorong dan Penghambat Perkembangan Majalah Aula.....	56
G. Sumber Keuangan.....	56
H. Gambaran Isi Majalah Aula.....	57
BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	60
A. Kandungan Materi Dakwah Rubrik Mimbar Aula Dalam Majalah Aula Tahun 1993-1994	60
a. Keimanan.....	60
b. Syari'ah.....	67
c. Akhlak/Moral.....	83
B. Kecenderungan Materi Dakwah Rubrik Mimbar Aula Dalam Majalah Aula Tahun 1993-1994.....	102
C. Imbauan Pesan Materi Dakwah Rubrik Aula Dalam Majalah Aula Tahun 1993-1994	107
BAB IV : PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133
C. Penutup.....	134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pemahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu diterangkan tentang penegasan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Studi

Kata studi berasal dari bahasa belanda "studie" yang berarti "penelitian yang seksama".¹⁾ Dalam kamus Bahasa Indonesia kata studi mempunyai arti "penyelidikan".²⁾ Kata studi dalam skripsi ini mempunyai pengertian penelitian/penyelidikan yang seksama tentang materi dakwah yang dimuat rubrik Mimbar Aula dalam Majalah Aula tahun 1993-1994.

2. Materi dakwah

Materi dakwah dalam penelitian ini berarti ajaran-ajaran Islam.³⁾ Materi dakwah di sini merupakan

¹⁾S.F. Habeyb, Kamus Populer, (Jakarta: Centra, 1981), hal. 356.

²⁾W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 965.

³⁾M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam Dan Keputusan-Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Dakwah, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 17.

rangkaian ajaran Islam yang berupa ajakan yang disampaikan dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA tahun 1993-1994. Dalam penelitian ini materi dakwah dibatasi pada tipe pesan aqidah/ keimanan, syari'ah, dan akhlak.

Operasionalisasi konsep aqidah berupa kalimat yang tersurat dalam Rubrik Mimbar Aula pada majalah AULA TAHUN 1993-1994 yang menunjukkan anjuran untuk meyakini hal-hal yang termuat dalam rukun Iman yang enam yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada Malaikat, percaya kepada Kitab, percaya kepada Rosul, percaya kepada hari akhir dan percaya kepada qodlo dan qodar.

Materi syari'ah merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyariatkan oleh Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja yang menyangkut aspek hubungan antara manusia dengan Allah (ibadah mahdiah) dan aspek hubungan manusia dengan manusia (ibadah muamalah).

Materi akhlak, menyangkut kalimat yang tersurat dalam Rubrik Mimbar Aula pada majalah AULA yang menunjukkan anjuran untuk melaksanakan akhlak karimah dalam berperilaku sehari-hari. Akhlak ini dibatasi pada hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan alam lingkungan.

3. Rubrik Mimbar Aula

Rubrik merupakan kepala (ruangan), karangan yang ada dalam suatu majalah atau surat kabar.⁴⁾ Kepala karangan (rubrik) disini merupakan tema yang ada secara rutin, berkala, dan terjadwal dalam setiap penerbitan. Setiap rubrik berisi artikel atau karangan yang mengungkapkan tentang pokok permasalahan. Dengan demikian artikel berada dalam rubrik dan rubrik berada dalam majalah atau surat kabar.

Rubrik Mimbar Aula dalam majalah ini berisi tentang teks khutbah jum'at. Hanya dalam beberapa terbitan, rubrik Mimbar Aula ini berisi tentang teks khutbah nikah atau khutbah hari raya.

4. Majalah AULA

Majalah AULA merupakan majalah yang diterbitkan secara berkala setiap sebulan sekali oleh pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Propinsi Jawa Timur. Penerbitan majalah ini berdasarkan Surat Keputusan dari Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama No. 183/Kpts/XII/1978 tanggal 9 Desember 1978 dan dari Surat Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia No. 1190/SK/DITJEND PPG/STT/1987 tanggal 21 Desember 1987. Sebagai majalah yang diterbitkan oleh salah satu organisasi keagamaan di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama, maka majalah ini membawa misi organisasi, disamping sebagai media informasi bagi umat Islam umumnya, juga berfungsi sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan yang bermuatan dakwah.

4) W.J.S. Poerwadarminta, Op.Cit., hal. 834.

Adapun rubrik-rubrik yang dimuat dalam majalah AULA adalah: *Fihris, Surat Pembaca, Assalamu'alaikum, Refleksi, Ummu Risalah, Bahtsul Masail, Wawasan, Alam Islami, Mimbar Aula, Pengetahuan, Dirasah Diniyah, Pendidikan, Pengetahuan Bahasa Arab, Telaah Buku, Nuansa, Ihwal Jam'iyyah, Sekilas Aktifitas, Warta Warga, Nasional, Liputan, Tarikh, Aqidah, Annisa, Tokoh, Rihlah, Dzikir dan Doa, Wara-wara, Muhibbah, Halagah, Bedah Kitab, Syari'ah, Tafsir, Pesantren, Dakwah, Puisi dan Keagamaan*. Dalam setiap edisi rubrik tersebut diatas selalu ada, hanya pada beberapa edisi masih ditambah dengan rubrik yang lain yang ada relevansinya dengan pesan-pesan keagamaan. Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian hanya pada rubrik Mimbar Aula yang berkaitan langsung dengan dakwah yang disajikan dalam bentuk teks khutbah jum'at.

Yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah majalah AULA yang diterbitkan dari bulan Januari sampai dengan Desember tahun 1993 sebanyak 12 eksemplar dan terbitan bulan Januari sampai dengan Desember 1994 sebanyak 12 eksemplar. Jadi jumlah keseluruhan terdapat 24 eksemplar. Karena yang menjadi unit penelitian adalah Rubrik Mimbar Aula, maka dalam penelitian ini hanya Rubrik ini yang akan diteliti. Majalah Aula tahun 1993 dari 12 terbitan, terdapat 8 terbitan yang memuat Rubrik Mimbar Aula yaitu terbitan bulan Februari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, dan Desember. Sedangkan majalah Aula tahun 1994 dari 12

terbitan, terdapat 8 terbitan yang memuat Rubrik Mimbar Aula yaitu terbitan bulan Januari, Februari, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Nopember. Jadi dalam penelitian ini hanya terdapat 16 terbitan yang akan diteliti, yaitu yang memuat Rubrik Mimbar Aula.

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul "**STUDI MATERI DAKWAH RUBRIK MIMBAR AULA DALAM MAJALAH AULA TAHUN 1993-1994**" adalah suatu penelitian yang seksama mengenai materi dakwah dalam bentuk tulisan yang dimuat rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA tahun 1993-1994. Adapun kandungan materi yang dimaksud adalah setiap materi dakwah berbentuk kalimat/karangan berbahasa Indonesia yang didalamnya memberikan tuntunan atau informasi tentang ajaran-ajaran Islam dalam rangka menyeru amar ma'ruf nahi mungkar yang merujuk kepada sumber Al-Qur'an dan As-sunnah, yang meliputi bidang aqidah, syari'ah dan akhlak.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan ilmu pengetahuan membawa perubahan besar dalam sejarah peradaban dan kehidupan manusia termasuk dalam perkembangan ilmu komunikasi dan sarana komunikasi. Kemajuan teknologi komunikasi membawa perubahan pada semua segi kehidupan manusia. Kondisi ini berarti bahwa perubahan merupakan suatu keniscayaan dalam peradaban manusia. Adanya ketidakseimbangan

antara

antara kehidupan dunia dan akhirat menjadi akibat perubahan tersebut. Seperangkat norma agama menjadi penyeimbang atau sebagai standart nilai terhadap perubahan tersebut.

Hal ini berarti bahwa meskipun masyarakat (sebagai obyek komunikasi) menerima berbagai informasi, masih memiliki standart nilai perubahan sehingga kehidupan dirasakan berarti bagi setiap individu. Prinsip yang ideal dalam era informasi ini adalah bagaimana bisa memilih dan memanfaatkan informasi secara tepat dan fungsional. Bagaimanapun kehadiran media massa informasi merupakan kebutuhan.

Kecenderungan ini menunjukkan bahwa kehadiran media massa dapat mempunyai kemampuan untuk merubah tatanan nilai masyarakat. Hal ini berkaitan dengan isi pesan yang disampaikan media massa mengandung sesuatu yang penting/sesuatu yang dianggap penting oleh penerima. Isi pesan media massa ini terlihat dalam konfigurasi pesan yang disampaikan mengandung nilai-nilai yang membangun persepsi, sikap dan tingkah laku pembaca.

Fungsi dan peran media massa relevansinya dengan pesan-pesan dakwah Islam tentu mempunyai kedekatan nilai, yaitu adanya keinginan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada komunikan sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu bila media massa diartikan memiliki fungsi sebagai media informasi

berarti . . .

berarti media massa juga sebagai transformator nilai ajaran Islam kepada komunikasi.

Gambaran peran media massa sebagai transformator pesan diatas, berkaitan dengan kehadiran media massa berbentuk majalah. Pesan-pesan yang dimuat dalam majalah menjadi unsur yang sangat penting yang harus dipilih, diolah dan disajikan sedemikian rupa sehingga pesan tadi dapat diterima pembaca dengan tepat dan mudah.

Keberhasilan aktifitas dakwah disamping ditentukan oleh kemampuan da'i, materi dan hidayah Allah, peran media yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah cukup besar dan penting terutama terhadap sasaran yang jauh letaknya. Peran ini dimiliki oleh media massa berbentuk majalah karena media berbentuk tulisan mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Tidak terbatas ruang dan waktu yang dapat dinikmati kapan dan dimanapun.
2. Tulisan dalam majalah dapat disimpan dan diperbanyak sehingga dapat dibaca kembali bila diperlukan. Hal ini membantu pengingatan kembali bila suatu saat diperlukan dapat dibaca ulang.
3. Materi yang akan disampaikan dapat lebih dipersiapkan.

Disamping kelebihan tersebut, majalah mempunyai beberapa kekurangan, antara lain:



berarti

1. Penulis tidak mengetahui reaksi pembaca secara langsung. Umpan balik yang diterima adalah tertunda (delayed feedback).
2. Penerima pesan harus bisa membaca.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, penulis memilih majalah sebagai obyek penelitian. Adapun majalah yang menjadi pilihan peneliti adalah Majalah AULA, yaitu sebuah majalah yang diterbitkan oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Propinsi Jawa Timur.

Sejarah kelahiran majalah ini bermula dari adanya kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah di bawah naungan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Propinsi Jawa Timur. Dengan adanya kegiatan pengajian ini diharapkan sebagai media dakwah dan menyambung rasa ukhuwah di kalangan pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Propinsi Jawa Timur. Jadi tujuan adanya pengajian pada waktu itu hanya sebagai media dakwah semata.⁵⁾

Pada masa selanjutnya dirasakan tidak memadai lagi, karena pengajian rutin yang dilaksanakan tidak bisa menjadi media komunikasi antara Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama dengan Pengurus Cabang dan Ranting di organisasi ini. Karena dalam perjalanan keorganisasian,

⁵⁾ Wawancara dengan Bpk. Abdul Wahid Asa, Pimpinan Redaksi Majalah Aula pada tanggal 23 Oktober 1995.

perlu adanya kesamaan pandangan terhadap jalannya organisasi, maka di wujudkanlah satu penerbitan yang semula berbentuk buletin yang berfungsi sebagai media komunikasi antara pengurus Wilayah, Cabang dan Ranting.

Dari ide ini majalah AULA lahir. Karena dalam penerbitan diperlukan keseriusan, maka kemudian penerbitan majalah Aula menjadi non struktural. Artinya ketika pertama kali berdiri berada di bawah Lembaga Dakwah Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama (LD-PWNU) kemudian menjadi langsung di bawah kepengurusan PWNU. Fungsi semula sebagai media komunikasi antara pengurus, setelah menjadi lembaga non struktural bertugas mendampingi PWNU dalam menjalankan tugas kedakwahan secara luas yaitu mensosialisasikan ajaran ahlussunnah wal jama'ah dalam bidang agama, sosial, ekonomi, pendidikan, dan kemasyarakatan.

Hal ini sesuai dengan AD/ART tujuan dan usaha pendirian organisasi Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan yang dirumuskan dalam muktamar NU ke-29 sebagai berikut:

BAB V
TUJUAN DAN USAHA
Pasal 6

Tujuan Nahdlatul Ulama adalah berlakunya ajaran Islam menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah dan menganut salah satu madzhab empat, di tengah-tengah kehidupan, di dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pasal 7

Untuk mewujudkan tujuan di atas maka Nahdlatul Ulama melaksanakan Usaha-usaha sebagai berikut:

- a. Di bidang agama, mengusahakan terlaksananya ajaran Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah.
- b. di bidang pendidikan, ...⁶⁾

Dengan demikian berdasarkan AD/ART diatas, jelaslah bahwa pendirian organisasi Nahdlatul Ulama ini adalah menyebarkan misi keislaman dan wawasan ke-NU-an kepada warga nahdliyin khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya.⁷⁾

Berkaitan AD/ART pendirian Nahdlatul Ulama tersebut, maka kahiran majalah AULA oleh PWNU Propinsi Jawa Timur adalah mengemban amanat hasil Muktamar Nahdlatul Ulama sehingga tujuan didirikannya organisasi ini dapat tersosialisasikan lewat penerbitan sebuah majalah. Karena dengan menerbitkan sebuah media informasi, maka pesan yang disampaikan akan lebih tersebar kepada khalayak luas, dan lebih efektif dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Dengan demikian diterbitkannya majalah AULA menjadi sangat penting dalam rangka membantu menyebarluaskan informasi atau pesan keorganisasian, dan yang lebih penting dari itu adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah kepada umat nahdliyin khususnya dan umat Islam umumnya.

6) Hasil Keputusan Muktamar Nahdhatul Ulama ke-29 Nomor: 003/MNU-29/1994 tentang Keorganisasian (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulam).

7) Wawancara dengan Bp. Abdul Wahid Asa, Pimpinan Redaksi Majalah AULA pada tanggal 23 Oktober 1995.

Karena majalah ini diterbitkan oleh Organisasi sosial keagamaan, maka wajar bila pesan yang disampaikan dalam majalah ini selalu berkaitan dengan pesan dakwah. Ini nampak dalam pesan yang dikemas dalam berbagai rubrik yang berisi tentang pesan keagamaan dari perspektif agama, sosial, dan pendidikan.

Adapun alasan pemilihan majalah AULA adalah:

1. Dalam penerbitannya, majalah AULA mempunyai misi yaitu mengusahakan terlaksananya ajaran Islam menurut faham Ahlussunnah wal jama'ah dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan amar ma'ruf nahi munkar serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah.
2. Majalah AULA sudah lama beroperasi sejak tahun 1978 sehingga sudah menunjukkan karya nyata.
3. Sesuai dengan disiplin ilmu penulis pada jurusan penyiaran dan Penerangan Agama Islam dengan spesifikasi pemanfaatan media massa sebagai media dakwah.

Penerbitan majalah yang diterbitkan oleh organisasi keagamaan, pesan yang disampaikan dalam majalah menjadi sangat penting. Materi dakwah meliputi aspek kehidupan manusia meliputi aspek dunia dan akhirat harus disampaikan dalam tulisan majalah. Materi dakwah terkласifikasi dalam tiga hal pokok yaitu aqidah, syariah dan akhlak harus disajikan dalam penerbitan secara berurutan sehingga materi dakwah dapat tersosialisasikan

lisasikan kepada pembaca. Adanya kekosongan beberapa terbitan yang tidak memuat rubrik Mimbar Aula harusnya tidak terjadi karena masih banyak materi yang seharusnya dapat disampaikan.

Penyampaian pesan berupa materi dakwah secara ber- variasi, disamping untuk menghindarkan kejemuhan dari pembaca juga untuk menunjukkan bahwa sesungguhnya materi dakwah itu sangat luas, tidak hanya ibadah ritual saja. Dengan demikian akan menambah kerangka pengetahuan, pemahaman dan mempengaruhi sikap/perilaku pembaca dalam mengamalkan ajaran Islam.

Masalah selanjutnya adalah sejauh mana bisa menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan itu menjadi menarik bagi pembaca. Penulisan satu pesan (materi dakwah) dalam bentuk tulisan dapat dikaji secara mendalam dari berbagai segi. Antara lain kecenderungan pesan, struktur pesan, dan imbauan pesan yang dipergunakan dalam bahasa tulisan.

Kecenderungan pesan selama ini yang banyak dipahami adalah bahwa pesan dakwah itu hanyalah masalah fiqh yang membahas ibadah ritual saja. Padahal sebenarnya pesan dakwah itu sangat luas, seluas aspek kehidupan manusia. Maka penyampaian pesan haruslah dengan menampilkan semua aspek kehidupan manusia, sehingga pesan dapat diterima umat secara sempurna, dalam mengamalkan ajaran Islam juga sempurna.

Demikian juga imbauan pesan. Penggunaan imbauan pesan dalam bahasa tulis akan memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang dimaksud. Penggunaan imbauan pesan yang meliputi imbauan rasional, emosional, takut, ganjaran dan motivasional tergantung pada topik pesan yang ditentukan. Pada pemakaian struktur penulisan pesan, juga akan memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang ditulis. Karena dalam bahasa tulis, penyampaian pesan dengan sajian tulisan yang tersusun secara baik mengikuti logika berfikir manusia akan memudahkan pembaca dalam menerima pesan.

Penelitian yang seksama pada hal diatas merupakan kunci para jurnalis dakwah dalam menyampaikan pesan dengan bahasa tulisan. Maka kemampuan menulis dengan pemanfaatan struktur pesan dan imbauan pesan tertentu menjadi faktor pendukung terhadap kemudahan pembaca dalam menerima pesan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dituliskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Sejauh mana keluasan dan kedalaman materi dakwah (aqidah, syari'ah, akhlak) yang dimuat Rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA tahun 1993-1994?
2. Bagaimana kecenderungan materi dakwah yang dimuat Rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA tahun 1993-1994 ?

3. Bagaimana imbauan pesan yang dipergunakan dalam Rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA tahun 1993-1994 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui keluasan dan kedalaman materi dakwah yang dimuat dalam rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA tahun 1993-1994.
2. Untuk mengetahui kecenderungan materi dakwah yang dimuat dalam rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA tahun 1993-1994.
3. Untuk mengetahui imbauan pesan yang dipergunakan bahasa tulis Rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA tahun 1993-1994.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya untuk mendukung pengembangan kegiatan dakwah di media massa.
2. Sebagai pertimbangan menentukan kebijaksanaan Majalah AULA dalam pengembangan penyajian materi dakwah pada masa yang akan datang.

3. Untuk memberi informasi bagi yang berminat mengenai penelitian pada Majalah AULA dari aspek lain.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Materi Dakwah

a. Pengertian Materi Dakwah

Materi dakwah menurut Drs. H.M. Hafi Anshari adalah sebagai berikut:

Segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rosul-Nya".⁸⁾

Berdasarkan definisi di atas, materi dalam aktifitas dakwah adalah pesan (*message*) yang diambil dari Al-Qur'an dan hadist dan disampaikan/didakwahkan kepada masyarakat agar berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran.

Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah itu sudah diyakini sebagai sumber ajaran Islam dalam segala tindakan manusia, maka materi dakwah itu meliputi semua bidang kehidupan manusia. Tidak satupun bagian dari aktifitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.

⁸⁾Drs. H.M. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 146.

Sedangkan materi dakwah menurut M. Masyhur Amin adalah ajaran-ajaran Islam.⁹⁾ Adapun pokok-pokok ajaran Islam menurut M. Masyhur Amin di bagi dalam 3 hal pokok, yaitu:

1. Keyakinan atau aqidah, yang meliputi:
 - (1). Keimanan kepada Allah SWT
 - (2). Keimanan kepada Malaikat
 - (3). Keimanan kepada Kitab
 - (4). Keimanan kepada Rosul
 - (5). Keimanan kepada Hari kiamat
 - (6). Keimanan kepada qodho dan qodar.
2. Hukum atau syari'ah, yang meliputi:
 - (1). Ibadah, meliputi:
 - a. Syshadat
 - b. Sholat
 - c. Zakat
 - d. Puasa
 - e. Haji
 - (2). Hukum keluarga atau akhwalusy syakhshiyah yang meliputi:
 - a. Hukum pernikahan
 - b. Nasab
 - c. Waris
 - d. Nafkah dan masalah yang berada dalam lingkupnya
 - (3). Hukum ekonomi atau mua'amalatul Maliyah, meliputi:
 - a. Hukum jual beli
 - b. Gadai
 - c. Perburuhan
 - d. Pertanian dan masalah yang berada dalam lingkupnya
 - (4). Hukum pidana, meliputi:
 - a. Hukum qishas
 - b. Hukum ta'zir dan masalah yang berada dalam lingkupnya.
 - (5). Hukum ketatanegaraan, meliputi:
 - a. Hukum perang
 - b. Hukum perdamaian
 - c. Hukum ghanimah
 - d. Perjanjian dengan negara-negara lain dan masalah yang berada dalam lingkup ketatanegaraan
3. Akhlak/moral.¹⁰⁾

⁹⁾M. Masyhur Amin, op. cit., hal. 17.

¹⁰⁾Ibid., hal 17-19.

Materi tersebut diatas berkaitan erat dengan tujuan dakwah, dimana pesan/materi dakwah itu hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kegiatan dakwah. Seperti di sebutkan oleh M. Natsir bahwa pesan/materi dakwah yang disampaikan dalam berdakwah pada hakekatnya adalah untuk:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, hablum minallah atau mu'a'malah ma'al Khaliq.
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, hablum minannas, atau muama-lah ma'al Khalqi.
3. Mengadakan keseimbangan antara keduanya (tawazun) dan mengaktifkan keduanya sejalan dan berjalin.¹¹⁾

Dengan demikian pada dasarnya tujuan penyampaian materi dakwah adalah dalam rangka menyempurnakan hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia menurut ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah.

Al-Qur'an dan As-Sunnah diyakini sebagai sumber ajaran Islam dalam segala tindakan manusia. Sumber ajaran, perilaku dalam semua segi kehidupan manusia. Setiap ajaran yang terkandung didalamnya, dalam kegiatan dakwah menjadi sumber materi dakwah.

Keluasan materi dakwah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah demikian sempurna mengatur

¹¹⁾M. Natsir, Ei'qhud Dakwah, (Jakarta: Dewan Dakwah Islam Indonesia, 1977), hal. 36.

setiap segi kehidupan manusia. Maka Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi sumber pengambilan pesan yang disampaikan dalam kegiatan dakwah Islam. Keluasan ruang lingkup materi dakwah yang terdiri dari aqidah, syari'ah dan akhlak, yang diambil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Masing-masing aspek tersebut mempunyai ruang lingkup yang merupakan satu kesatuan yang utuh sebagai satu ajaran yang sempurna mengatur kehidupan manusia.

Sedangkan kedalaman materi dakwah merupakan sejauh mana materi yang disajikan dalam kegiatan dakwah tersebut menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pengambilan ajaran Islam. Materi dakwah dikaji secara mendalam, luas dan sempurna bila mengambil A-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber pokok bahasan utama. Kajian berdasarkan keduanya menunjukkan kedalaman materi dakwah yang disampaikan.

b. Kategori Materi Dakwah

Sesuai dengan penjelasan materi dakwah diatas, dapat diklasifikasikan bahwa materi dakwah itu meliputi kehidupan manusia baik aspek dunia dan akhirat.

Asmuni Syukir menjelaskan bahwa materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu "masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman

(syari'ah)

(syari'ah), dan masalah budi pekerti (akhlak karimah)".¹²⁾

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Masalah keimanan merupakan inti dan awal dari keislaman seseorang. Keimanan ini besifat i'tiqad bathiniyah, yang diyakini berdasarkan kepercayaan akan adanya Allah dan Muhammad Rosul Allah. Keimanan menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap perilaku dan sifat-sifat yang dimiliki. Dalam ajaran Islam, masalah keimanan ini menyangkut masalah yang erat hubungannya dengan rukun Iman, yaitu:

1. Percaya kepada Allah SWT
2. Percaya kepada Malaikat Allah
3. Percaya kepada Rosul Allah
4. Percaya kepada Kitab Allah
5. Percaya kepada Hari Kiamat
6. Percaya kepada Qodho dan Qodar.¹³⁾

Pokok-pokok keimanan diatas disebut dengan rukun Iman.

2. Masalah Keislaman, (Syari'ah)

Syari'ah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah SWT untuk umat manusia

12) Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 60.

13) Drs. Nasruddin Rozak, Dienul Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hal. 128.

supaya manusia berpegang teguh kepada-Nya di dalam hubungannya dengan Allah, dengan sesama muslim, dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungannya dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.¹⁴⁾

Berarti bahwa syari'ah menyangkut amaliyah dari setiap muslim yang ditentukan oleh adanya perintah dan larangan Allah menyangkut semua aspek, baik bidang khusus yaitu hubungan dengan Allah (*hablum minal-lah*) maupun bidang umum yaitu hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah khusus) melahirkan arkanul Islam (rukun Islam) dan bentuk ibadah khusus lainnya. Arkanul Islam ini yang disebut dengan ibadah mahdah yaitu:

1. Membaca kalimah Syahadat
2. Mendirikan sholat
3. Mengeluarkan zakat
4. Berpuasa di bulan Ramadhan
5. Haji ke Baitullah.¹⁵⁾

Adapun bentuk-bentuk hubungan manusia dengan Allah lainnya seperti do'a, dzikir dan sebagainya.

14) Drs. H.M. Hafi Anshari, Op. Cit., hal. 151.

15) Ibid., hal. 152.

Hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan makhluk Allah lainnya (ibadah umum) dikatakan ibadah mu'amalah. Ibadah mu'amalah antara lain menyangkut munakahat, warastash, jinayah, jihad, dan sebagainya.¹⁶⁾

Ibadah dengan bentuknya yang bermacam-macam menyangkut semua dimensi kehidupan manusia, secara umum dapat dikatakan bahwa ibadah yaitu "semua amalan yang baik, yang didasarkan iman dan dikerjakan dengan ikhlas untuk mencapai ridho Allah".¹⁷⁾

3. Akhlak/Moral

Akhlik atau moral merupakan perwujudan/aktualisasi iman dan keislaman seseorang. Akhlak sebagai penyempurna terhadap keimanan dan keislaman seseorang muslim.

Akhlik/moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji. Dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang. Kalau jiwa seseorang baik, maka baiklah perilaku-

¹⁶⁾M. Masyhur Amin, op. cit., hal. 19.

¹⁷⁾Drs. H. M. Hafi Anshari, op. cit., hal. 153.

nya dan jika jiwanya buruk niscaya buruklah perilakunya.

Akhhlak Islam menurut Drs. H.M. Hafi Anshari adalah "tata cara atau tata krama bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Allah dan melakukan hubungan dengan sesama makhluk".¹⁸⁾

Berdasarkan definisi ini obyek akhlak menurut Islam mencakup sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap masyarakat, sikap terhadap alam dan sikap terhadap Allah SWT. Dari sini dapat diklasifikasikan cakupan akhlak meliputi "akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak sosial, akhlak politik, akhlak jabatan, akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap alam".¹⁹⁾

c. Kecenderungan Materi Dakwah

Yang dimaksud dengan kecenderungan materi dakwah adalah kedekatan materi yang disampaikan dalam kegiatan dakwah lebih dekat kepada materi apa saja. Hal ini mengingat materi dakwah itu sangat luas meliputi seluruh aspek kehidupan manusia baik lahir maupun batin, dunia dan akhirat. Yang termasuk

18) Ibid.

19) H. Ahmad Azhar Basyir, Faham Akhlak Dalam Islam, (Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1984), hal. 6.

materi dakwah disini antara lain materi tentang aqidah, syari'ah dan akhlak.

Dalam tulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui ke arah mana kecenderungan materi dakwah yang disampaikan. Seperti dikemukakan oleh Dr. A. Mukti Ali dalam bukunya "Faktor Penjiaran Islam" sebagai berikut:

Dakwah dalam tabligh kita selama ini lebih banyak bertemakan ibadah dengan arti yang sempit. Masalah sosial ekonomi belum merupakan thema dalam dakwah dan tabligh kita. Mungkin disebabkan karena kurang kesadaran bahwa masalah sosial ekonomi inilah yang dihadapi oleh masyarakat kita, atau mungkin sudah sadar tetapi belum siap dengan pemikiran-pemikiran yang bukan hanya konseptual tetapi juga operasional.

Pendekatan terhadap masalah-masalah yang kita hadapi sekarang ini barangkali dapat dikatakan terlalu ditekankan kepada fiqh semata dan kurang kepada segi moral dan akhlak.²⁰⁾

Berdasarkan pendapat Dr. A. Mukti Ali diatas, maka dapat dikatakan bahwa ajaran Islam itu dapat dimengerti, dipahami, dan diamalkan oleh umat secara sempurna, maka ajaran Islam yang sempurna harus disampaikan kepada umat secara sempurna pula. Bukan hanya satu aspek saja yang dipentingkan, tetapi seluruh aspek ajaran Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah dan akhlak sehingga umat mengerti bahwa ajaran Islam itu sangat luas meliputi segala aspek kehidupan manusia. Umat akan paham, bahwa ajaran Islam itu utuh (Kaffah), tidak parsial.

²⁰⁾Dr. A. Mukti Ali, Faktor-Faktor Penjiaran Islam, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), hal. 26.

d. Penyusunan Materi Dakwah

Dalam proses komunikasi, penyusunan pesan merupakan hal yang harus di perhatikan agar proses komunikasi dapat berhasil secara maksimal. Ada beberapa teknik penyajian dalam melakukan penyusunan materi dakwah/penyusunan pesan. Para ahli pidato menyebutkan dalam penyusunan materi pidato dengan menggunakan teori bahwa pesan yang diorganisasikan secara baik akan memudahkan pengertian, pengingatan, dan perubahan sikap.²¹⁾ Organisasi pesan yang dimaksud adalah bahwa pesan yang di susun secara baik akan lebih efektif memberi kemudahan pemahaman penerima pesan daripada penyajian pesan yang tidak tersusun. Penyajian pesan dikatakan efektif bila di susun berdasarkan urutan sebagai berikut:

1. Pengantar
2. Pernyataan
3. Argumen
4. Kesimpulan.²²⁾

Menurut Onong Uchjana Effendy, bahwa suatu pesan harus di susun menurut urutan yang meliputi 4 bagian yaitu:

1. Exordium (pengantar)
2. Protesis (pokok bahasan)
3. Argumenta (alasan)
4. Conclusio (kesimpulan).²³⁾

²¹⁾Jalaluddin Rakhmad, Psikologi Komunikasi, (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 294.

²²⁾Ibid.

²³⁾Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, (Bandung: CV. Remaja Rosda Karya, 1984), hal. 66-67.

Adapun penjelasan masing-masing urutan sebagai berikut:

(1). **Exordium (pendahuluan)**

Fungsi bagian pendahuluan ini adalah sebagai pengantar ke arah pokok masalah yang akan dibahas sebagai upaya menyiapkan mental penerima pesan. Yang penting diusahakan dalam pendahuluan adalah membangkitkan perhatian, memikat perhatian komunikasi dengan cara:

- mengemukakan kutipan
- mengajukan pertanyaan
- menyajikan ilustrasi yang tepat
- memberikan fakta yang mengejutkan
- menyajikan hal yang mangandung rasa manusiawi
- mengetengahkan masalah yang ganjil.²⁴⁾

Cara menarik perhatian seperti ini disesuaikan dengan materi/tema diselaraskan dengan latar belakang kebudayaan dan pendidikan.

(2). **Protesis (pokok bahasan)**

Dalam mengemukakan pokok bahasan disajikan dengan bahasa yang komunikatif yang membawa makna pesan karena pokok bahasan

²⁴⁾Ibid.

merupakan tema sentral dari materi yang akan disampaikan. Pokok masalah ini dibahas secara mendalam dan jelas.

(3). Argumenta (Alasan)

Argumenta merupakan alasan yang mendukung hal-hal yang dikemukakan dalam pendahuluan dan pokok bahasan. Alasan ini untuk menanamkan sugesti dan sebagai bahan referensi pembicaraan sehingga memberikan reputasi tertentu atau bobot pembicaraan/penulisan naskah tersebut.²⁵⁾

(4). Conclusio (Kesimpulan)

Konklusio merupakan bagian akhir dari naskah pidato yang merupakan kesimpulan dari uraian sebelumnya. Kesimpulan bukan merupakan rangkuman dari uraian sebelumnya, melainkan suatu penegasan dari hasil pertimbangan yang mengandung pemberian menurut penyusun naskah. Konklusi harus singkat dan sederhana sehingga merupakan pesan yang mengesankan bagi komunikasi.

Kaitannya dengan kegiatan dakwah, dalam penyusunan materi dakwah dalam bentuk tulisan, juga akan efektif bila di sajikan secara tertulis menurut

25) Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Bandung: CV. Gaya Media Pratama, 1987), hal. 141.

urut-urutan diatas. Pesan dakwah yang berupa materi yang disajikan dalam teks naskah pada hakikatnya mempunyai organisasi pesan yang sama dengan penyusunan naskah umum.

Penyajian pesan/materi dakwah dalam bentuk naskah khutbah Jum'at mempunyai organisasi pesan yang sama, yaitu terdapat pengantar, pokok bahasan, argumen dan kesimpulan. Dalam teks naskah khutbah Jum'at, penyajian pesan secara tertulis meliputi urutan:

1. Mengucapkan Hamdalah, yaitu mengucapkan puji syukur kehadiran Allah dengan mengucapkan "Alhamdulillah" atau yang sama maksudnya dengan itu.
2. Membaca kalimah syahadat serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Menyampaikan pesan tentang "taqwa" kepada Allah SWT.
4. Membaca salah satu ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan nasehat yang akan di berikan.
5. Memberi nasehat (mauidhoh) kepada hadirin dengan bahasa yang dipahami oleh pendengar, serta berdasarkan ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang telah dibaca sebelumnya.
6. Pada khutbah kedua, sesudah menyampaikan pesan tentang taqwa dan taubat serta kesimpulan dari khutbah pertama, di sudahi dengan do'a untuk seluruh kaum muslimin dengan maksud untuk memohon kekuatan dan pertolongan di dalam melaksanakan perintah Allah serta dalam memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶⁾

e. Penyajian Materi Dakwah Yang Menarik

Dalam komunikasi massa, pesan yang disampaikan melalui media massa (surat kabar, majalah dan

²⁶⁾Dja'far Amir, Khutbah Jum'at, (Bandung: Al-Ma'arif, 1970), hal. 5.

sebagainya) mempunyai sifat pesan satu arah (*One Way Traffic Communication*). Berarti pesan yang tidak memungkinkan di ketahuinya tanggapan penerima pesan pada saat komunikasi berlangsung karena umpan balik yang diterima dalam komunikasi massa adalah terjadi secara tertunda (*Delayed Feedback*). Oleh karena itu komunikator dalam menyusun pesan harus melakukan perencanaan pesan sebagai berikut:

1. Pesan hendaknya di rancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran
2. Pesan hendaknya menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga sama di mengerti.
3. Pesan hendaknya membangkitkan kebutuhan pribadi sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
4. Pesan hendaknya menyarankan sesuatu hal untuk memperoleh kebutuhan tadi.²⁷⁾

Menurut Dja'far H. Assegaff, penyajian materi yang menarik bila memenuhi unsur sebagai berikut:

1. Baru/termassa
2. Jarak (jauh dekat)
3. Penting (ternama)
4. Keluarbiasaan
5. Akibat
6. Ketegangan
7. Pertentangan.²⁸⁾

Adapun uraian dari ketujuh hal diatas adalah sebagai berikut:

²⁷⁾Onong Uchjana Effendy, op. cit., hal. 157.

²⁸⁾Dja'far H. Assegaff, Jurnalistik Masa Kini, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1985), hal. 26-37.

1. Baru/termassa. Berita baru yang masih hangat akan menarik perhatian pembaca daripada berita yang sudah agak lama atau berita yang sudah basi.
2. Jarak/jauh dekat. Jarak jauh dekat terjadinya pemberitaan menjadi sangat penting. Pembaca akan lebih senang membaca terhadap berita yang berkaitan dengan dirinya, baik kedekatan tempat atau kejadian.
3. Penting/ternama. Berita yang penting dalam suatu kejadian akan menjadi daya tarik pembaca untuk membacanya. Nama tokoh penting dan terkenal serta tempat terkenal selalu mempunyai nilai berita dan selalu menarik.
4. Keluarbiasaan/keanehan. Sesuatu yang aneh dan luas biasa selalu menjadi menarik perhatian orang untuk mengatahui kejadian lebih jauh.
5. Akibat. Dalam hubungan dengan sifat manusia yang egosentrisk, maka segala hal yang langsung berkaitan langsung akan memberi akibat kepada dirinya, akan menarik perhatiannya.
6. Ketegangan. Unsur ketegangan berita menyebabkan pembaca ingin tahu kejadian sebenarnya. Semakin misterius soal yang diberitakan, semakin tinggi ketegangan yang ditimbulkannya dan semakin tinggi pula nilai beritanya.

7. Pertentangan/konflik. Pertentangan yang semakin menjadi, merupakan berita yang menarik. Semakin banyak terlihat konflik, maka akan semakin bernilai sebagai berita.

Ketujuh unsur penyajian materi/pesan di atas merupakan dasar-dasar penyampaian pesan secara umum dalam media pers umum atau media pers khusus.

Disamping itu perlu ditekankan bahwa dalam penulisan berita tetap menyertakan unsur-unsur penulisan berita/pesan yaitu 5 W dan 1 H (*what, why, who, where, when* dan *how*).²⁹⁾

Dalam penerbitan pers untuk pers khusus (misalnya media pers yang diterbitkan oleh organisasi keagamaan), bahasa yang dipergunakan memiliki sifat-sifat khusus. Dalam menulis pesan yang berhubungan dengan dakwah, penulis tidak hanya mempergunakan kadiyah-kadiyah dalam bahasa jurnalistik tetapi juga menggunakan kaidah-kaidah dan tatanan nilai bahasa agama.

Bahasa jurnalistik itu memiliki sifat singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik. Sedang bahasa agama adalah bahasa yang mengedepankan kemurnian, kebenaran, kebersihan, jauh dari kata-kata kotor, kasar, tak simpatik dan menyingkirkan kata-kata bernada hasutan dan kedengkian.

Artikel dakwah haruslah menghindari kata-kata atau kalimat-kalimat yang memperolok-olokkan dan mencela orang lain, penuh prasangka buruk, kesombongan dan menyinggung perasaan.³⁰⁾

29) Sutirman Eka Ardhana, Jurnalistik Dakwah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 44.

30) Ibid., hal. 57-58.

Pendapat di atas menunjukkan cara dan etika dalam penulisan materi dakwah Islam tetap berpegang teguh kepada etika yang diajarkan dalam pergaulan sesama manusia dalam Islam.

f. Imbauan Pesan

Yang dimaksud dengan imbauan pesan berarti "menghimbau khalayak untuk menerima dan melaksanakan gagasan kita".³¹⁾ Dengan imbauan pesan yang disampaikan (baik lisan atau tulisan) dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain sehingga menggerakkan dan mendorong perilaku komunikasi.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi menuliskan tentang imbauan pesan, antara lain:

1. Imbauan Rasional
2. Imbauan Emosional
3. Imbauan Ganjaran
4. Imbauan Takut
5. Imbauan Motivasional.³²⁾

Adapun penjelasan dari beberapa imbauan tersebut sebagai berikut:

1. Imbauan Rasional. Menggunakan imbauan rasional berarti meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau penyajian bukti-bukti. Penelitian dengan imbauan pesan rasional menggunakan pembuktian (*evidence*) sebagai indikator.

³¹⁾Jalaluddin Rakhmat, op. cit., hal. 298.

³²⁾Ibid.

2. Imbauan Emosional. Imbauan ini menggunakan pernyataan-pernyataan atau bahasa yang menyentuh emosi komunikasi. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk membangkitkan emosi manusia antara lain:
 - menggunakan bahasa yang penuh muatan emosional untuk melukiskan situasi tertentu.
 - menghubungkan gagasan yang diajukan dengan gagasan yang tengah populer dan tidak populer.
 - menghubungkan gagasan dengan unsur-unsur visual dan non verbal yang membangkitkan emosi.
 - menumpahkan pada diri komunikasi petunjuk non verbal yang emosional.
3. Imbauan Ganiaran. Imbauan yang menggunakan rujukan yang menjanjikan komunikasi sesuatu yang mereka perlukan atau mereka inginkan.
4. Imbauan Takut. Menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan.
5. Imbauan Motivasional. Menggunakan imbauan motif yang menyentuh kondisi intern manusia. Motif ada dua macam yaitu motif biologis dan motif psikologis. Manusia bergerak bukan hanya karena kebutuhan biologis (makan, minum dan lain-lain) tetapi juga karena motif psikologis seperti rasa ingin tahu, kebutuhan akan kasih sayang, keinginan untuk memuja dan lain-lain.

2. Tinjauan Umum Majalah

a. Pengertian Majalah

Majalah mempunyai pengertian "surat kabar berkala, surat kabar yang terbit mingguan, bulanan dan sebagainya".³³⁾

Majalah merupakan salah satu bentuk media massa yaitu sebagai media dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media massa dibagi dalam media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak berupa majalah, surat kabar, pamflet, buletin dan sebagainya. Sedangkan media massa elektronik berupa radio, televisi, video dan film.

b. Ciri-Ciri Majalah

Ciri majalah sama dengan ciri-ciri yang terdapat pada komunikasi massa, yaitu:

1. Komunikasi massa berlangsung satu arah
2. Komunikator pada komunikasi massa melembaga
3. Pesan pada komunikasi massa bersifat umum
4. Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan
5. Komunikasi pada komunikasi massa bersifat heterogen.³⁴⁾

c. Fungsi Majalah

Fungsi majalah sama dengan fungsi komunikasi massa karena majalah merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa. Fungsi majalah adalah:

³³⁾W.J.S. Poerwadarminta, op. cit., hal. 621.

³⁴⁾Onong Uchjana Effendy, op. cit., hal. 22-25.

1. Menyampaikan informasi
2. Mendidik
3. Menghibur
4. Mempengaruhi. 35)

Fungsi menyampaikan informasi, majalah dapat memberikan informasi tentang perkembangan keadaan, penemuan-penemuan baru, kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan situasi dunia dan sebagainya. Kaitannya dengan kegiatan dakwah, fungsi informasi dilaksanakan dengan menyampaikan informasi atau tuntunan tentang ajaran-ajaran Islam melalui media massa (majalah).

Fungsi mendidik, adalah bahwa dalam penyampaian pesan yang dimuat dalam media massa diharapkan memberikan informasi yang bersifat menambah pengetahuan dan ketrampilan pembaca.

Fungsi menghibur, media massa dalam menyampaikan pesan disajikan dalam bentuk cerita pendek, cerita bersambung, karikatur, humor dan sebagainya. Fungsi ini menampilkan berita ringan sebagai penyeimbang terhadap berita utama yang bersifat informatif/menghibur.

Fungsi mempengaruhi, diharapkan dalam penyampaian pesan dalam media massa berupa pesan yang persuasif yang mempengaruhi khayalak. Fungsi ini dengan menyajikan pesan yang membentuk kerangka

35) Ibid., hal. 8.

pandangan dan kerangka pengalaman, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku pembaca.

d. Sifat Pesan media massa/majalah

"Sifat pesan media massa adalah umum".³⁶⁾

Karena sifat pesan dalam majalah adalah umum, maka lingkupnya menjadi universal mengenai segala hal dan dari berbagai tempat.

Pesan dalam jurnalistik disebut dengan komunike atau pernyataan umum. Kriteria pesan dapat dikatakan sebagai pernyataan umum ditentukan oleh isinya. Artinya pesan-pesan yang disajikan mempunyai beberapa ciri antara lain:

1. Yang menarik perhatian umum dan menyarankan sesuatu.
2. Yang menyangkut kepentingan pribadi (personality needs) sebagai anggota dari masyarakat itu sendiri.
3. Dianggap aktual oleh kepentingan masyarakat umum (general public).³⁷⁾

Bila pesan terlalu banyak mengandung idea/nilai kelompok akan tertolak, sebaliknya bila pesan mempunyai banyak persamaan dengan nilai kelompok akan mudah diterima dan dilaksanakan.

3. Majalah Sebagai Media Dakwah

Kodrat manusia dan kebutuhan manusia dalam kehidupan dan aktifitasnya adalah berkomunikasi. Karena

³⁶⁾Ibid., hal. 76.

³⁷⁾Ton Kertapati, Dasar-Dasar Publisistik, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 102.

manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu mengadakan kontak atau hubungan dengan orang lain. Hubungan ini yang disebut dengan proses berkomunikasi.

Media massa menjadi hasil karya budaya manusia yang semakin berkembang dan meluas. Sehingga keperluan untuk berekspresi dan berkomunikasi tidak memadai lagi, jika tidak dibantu dengan instrumen yang sanggup menyampaikan pesan-pesan secara serentak, cepat, dan menjangkau ke tempat yang luas. Instrumen itu adalah media massa.

Mc. Luhan menegaskan "bahwa media merupakan perluasan jangkauan indera manusia".³⁸⁾ Telephon merupakan perpanjangan dari telinga manusia, media massa merupakan perpanjangan dari penulis kepada khalayak/pembaca. Maka dapat pula dikatakan bahwa media massa (majalah) merupakan perpanjangan tangan dari dai untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Pesan-pesan dakwah terdiri dari tipe pesan akidah, akhlak dan ibadah yang meliputi segi kehidupan politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya yang pada prinsipnya merupakan hubungan antara manusia dengan khalik-Nya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Pesan-pesan ini dapat diekspos dalam rubrik-rubrik yang ada dalam

³⁸⁾Abdullah Hanafi, Memahami Komunikasi Antar Manusia, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 29.

majalah sehingga pembaca dapat memahami isi pesan secara tepat dan mudah.

Maka dapat dikatakan bahwa majalah adalah sebagai wadah. Wadah/sarana ini dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk tulisan yang ditujukan untuk menunjang kegiatan dakwah. Dengan demikian pesan-pesan yang akan disampaikan atau ditulis dalam majalah merupakan pesan-pesan yang mendorong pembaca untuk melaksanakan ajaran Islam secara baik menurut tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Jadi pesan yang hendak disampaikan merupakan pesan yang mampu menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan cakrawala orang tentang keislaman sehingga mampu membentuk kerangka pendangan dan pengalaman sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengamalkan Islam secara sempurna.

Berkaitan dengan fungsi majalah sebagai media penyampaian pesan, suatu penerbitan pers/majalah dapat dikatakan sebagai media dakwah bila media tersebut mempunyai missi dakwah. Tujuan penyampaian dakwah Islam dalam rangka menumbuhkan gerakan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Pesan-pesan diekspos dalam majalah menjadi suatu yang penting dalam penerbitannya. Kaitan yang disampaikan menguraikan tentang konsep *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dijabarkan dalam berbagai segi kehidupan.

Penegasan missi dalam penerbitan majalah sebagai dakwah sangat penting untuk membedakan antara majalah umum dan majalah sebagai media dakwah. Dengan demikian dalam langkah selanjutnya, majalah dalam menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan akan selalu dituntut untuk senantiasa berusaha mewujudkan tujuan tersebut, yaitu dalam rangka menumbuhkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Pada prinsipnya pesan-pesan yang disampaikan dalam majalah sebagai media dakwah merupakan pesan-pesan dalam upaya pemberian pengetahuan, pemahaman, nasehat, anjuran dan sebagainya yang membawa perubahan ke arah kabaikan dan menjauhi kebatilan.

G. METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan, yakni cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam kaitan dengan penelitian ini, maka metode penelitian adalah cara kerja berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisa dan menafsirkan fakta-fakta.³⁹⁾ Dalam aplikasinya, metode penelitian ini disesuaikan dengan masalah dan obyek penelitian.

³⁹⁾ Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Edisi ketiga, (Jakarta: Gramedia, 1993), hal. 7.

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber/asal darimana data diperoleh. Data penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a. Pimpinan Umum majalah AULA, Pemimpin redaksi dan pimpinan perusahaan.
- b. Seluruh rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA dari tahun 1993 sampai dengan 1994 sebanyak 16 rubrik.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Pengamatan ini dipergunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Kondisi obyektif kantor majalah AULA.
- b. Ruangan/keadaan kantor dan fasilitasnya.

b. Interview

Metode ini ditujukan kepada informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang sesuatu yang berkaitan langsung dengan majalah AULA.

Yang menjadi informan adalah pimpinan perusahaan, pimpinan redaksi dan pimpinan umum majalah AULA. Interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Apa latar belakang diterbitkannya majalah AULA.
- 2) Sejauhmana perkembangan majalah AULA sejak berdirinya sampai sekarang.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan majalah.
- 4) Kriteria penerimaan naskah yang akan dimuat.
- 5) Struktur organisasi dan personalia.
- 6) Sumber keuangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah:

Metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰⁾

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelanggan majalah dan sebagian untuk sejarah perkembangan majalah AULA dengan menggunakan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa isi atau *content analysis*, yaitu salah satu metode penelitian untuk menggambarkan

⁴⁰⁾ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pengantar Praktik, (Jakarta: Bhineka Cipta, 1991), hal. 126.

secara obyektif, sistematis, kuantitatif isi komunikasi. Dikatakan oleh Bernard Berelson bahwa "*content analysis is a research technique for objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*".⁴¹⁾

Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis kuantitatif/frekuensi/intensitas/prosentase materi dakwah rubrik Mimbar Aula dalam majalah AULA.

Adapun satuan kuantifikasi yang dipergunakan dalam analisa isi menurut Berelson ada 2 yaitu space unit dan time unit.⁴²⁾

Space unit yaitu satuan kuantifikasi untuk menghitung jumlah ruang yang dibutuhkan untuk membahas isi komunikasi. Time Unit yaitu satuan kuantifikasi untuk menghitung jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyiarluan isi komunikasi.

Space unit biasanya dipergunakan untuk menghitung jumlah ruang dalam media massa cetak, seperti surat kabar, majalah, novel dan lain-lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini dipergunakan satuan kuantifikasi space unit.

⁴¹⁾J. Vredenbregt, Metode dan Teknik Penelitian Masvarakat, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 132.

⁴²⁾Ibid., hal. 70.

Prosedur pelaksanaan content analysis adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian.
- b. Melakukan sampling....
- c. Pembuatan kategori....
- d.melakukan coding....
- e. Penskalaan item-item berdasarkan frekuensi, penampakan, intensitas dan kriteria lainnya.
- f. Penginterpretasian data....⁴³⁾

Adapun langkah-langkah penelitian berdasarkan prosedur diatas adalah pertama merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini tidak mempergunakan sampel karena yang diteliti adalah majalah Aula tahun 1983-1984 yang memuat rubrik Mimbar Aula saja. Majalah Aula tahun 1983-1984 yang memuat rubrik Mimbar Aula sebanyak 16 edisi/16 kali penerbitan. Maka 16 rubrik Mimbar Aula ini yang menjadi unit penelitian. Langkah ketiga yaitu pembuatan kategori dalam tiga hal berupa kategori agidah, syari'ah dan akhlak dengan tujuan untuk mengklasifikasi materi dakwah sejenis. Langkah keempat yaitu melakukan coding yang dimaksudkan untuk menetapkan kode-kode/tanda-tanda untuk membedakan antara materi dakwah kategori satu dengan kategori lain. Langkah kelima kemudian menghitung prosentase materi dakwah. Penghitungan prosentase dilakukan dengan cara membandingkan jumlah artikel yang akan diketahui

⁴³⁾Bambang Setiawan, Content Analysis, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 1983), hal. 16.

dengan jumlah seluruh artikel yang melingkupinya dikalikan dengan 100%. Langkah terakhir kemudian menginterpretasikan data seperlunya dan hasilnya dilaporkan dalam bentuk tulisan.



dengan

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Materi dakwah yang terdapat dalam Rubrik Mimbar Aula tahun 1993-1994 meliputi materi aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman) dan akhlak. Materi syari'ah terbagi dalam 2 bidang, yaitu tata hubungan antar manusia dengan Allah (ibadah mahdah) dan tata hubungan antara manusia dengan manusia (ibadah mu'amalah).
 - Penyampaian materi dakwah tentang aqidah (keimanan) dalam Rubrik Mimbar Aula pada Majalah Aula 1993-1994 hanya menguraikan tentang percaya kepada Allah dan percaya kepada Rasul Allah.
 - Materi dakwah tentang ibadah mahdah dalam Rubrik Mimbar Aula pada Majalah Aula 1993-1994 membahas tentang masalah shalat, zakat dan puasa.
 - Materi dakwah tentang ibadah mu'amalah dalam Rubrik Mimbar Aula pada Majalah Aula 1993-1994 menguraikan tentang hukum keluarga, pernikahan, dan kesadaran kewajiban manusia dalam mengisi kehidupan.
 - Materi dakwah tentang akhlak dalam Rubrik Mimbar Aula pada Majalah Aula 1993-1994 menguraikan

tentang

tentang akhlak terhadap orang tua dan akhlak dalam pergaulan sesama muslim.

2. Kecenderungan materi dakwah Rubrik Mimbar Aula dalam Majalah Aula tahun 1993-1994 adalah lebih cenderung kepada materi dakwah syari'ah, terutama ibadah mu'amalah dan akhlak dengan prosentase sama yaitu 31,2%. Kemudian dilanjutkan dengan masalah ibadah mahdah dan aqidah dengan prosentase sama yaitu 18,8%.

Dengan demikian penyampaian materi dakwah dalam Rubrik Mimbar Aula pada Majalah Aula 1993-1994 masih bertemakan ibadah dalam arti sempit. Hal ini nampak bahwa masalah ibadah mu'amalah dan akhlak yang mempunyai prosentase terbesar (31,2%), ruang lingkup yang dibahas baru pada taraf materi tentang hubungan sesama manusia dalam pergaulan hidup sehari-hari sedangkan masalah mu'amalah yang memberikan pemecahan bagi permasalahan umat secara langsung dalam bidang sosial ekonomi belum dibahas dalam penulisan materi dakwah.

3. Imbauan pesan yang dipergunakan dalam penulisan naskah dalam Rubrik Mimbar Aula Majalah Aula tahun 1993-1994 adalah dengan Imbauan Emosional (1 judul), Takut (1 judul), Ganjaran (3 judul) dan Rasional (11 judul). Sedangkan Imbauan Motivational tidak dipergunakan sebagai metode penulisan.

Imbauan pesan rasional menduduki tempat terbanyak sebagai metode penulisan pesan/materi dakwah dalam setiap aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Ini menunjukkan adanya pemberian pengetahuan tentang kebenaran Islam, sehingga umat tidak dipaksa dalam mengamalkan agama, melainkan dengan kesadarannya sendiri.

B. SARAN

1. Penulisan materi dakwah dalam Rubrik Mimbar Aula pada Majalah Aula dapat dikatakan merata dalam semua aspek yaitu aspek aqidah, syari'ah dan akhlak. Hanya perlu pengembangan dan penyempurnaan terhadap beberapa ruang lingkup dari materi dakwah secara sempurna disampaikan dalam Rubrik Mimbar Aula. Penyampaian materi dakwah secara utuh tersebut disamping menampilkan keluasan ajaran Islam juga dalam rangka memberikan pengetahuan kepada umat dan syiar ajaran Islam.
2. Pemakaian imbauan pesan yang menggerakkan motivasi ummat untuk melaksanakan ajaran Islam (imbauan motivasional) akan lebih efektif dipergunakan sebagai upaya menciptakan gerakan amar ma'ruf nahi mungkar kepada ummat.
3. Setiap penerbitan Majalah Aula setiap bulannya, hendaknya Rubrik Mimbar Aula selalu ada dalam setiap

edisi penerbitan, dalam rangka menyebarkan ajaran Islam kepada ummat.

C. PENUTUP

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kekuatan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Alangkah baiknya penelitian ini dilanjutkan dengan kajian yang lebih mendalam tentang materi dakwah untuk pengembangan kegiatan dakwah.

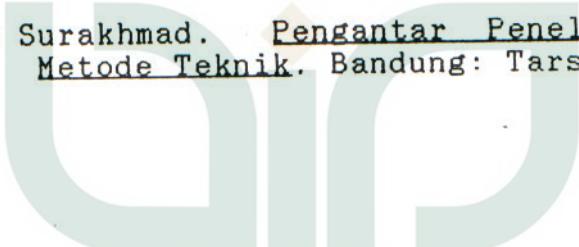
Kritik dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi ini senantiasa kami terima dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hanafi. Memahami Komunikasi Antar Manusia. Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Asmuni Syukir. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Ahmad Azhar Basyir. Faham Akhlak Dalam Islam. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 1991.
- Bambang Setiawan. Content Analysis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 1983.
- Depag RI. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992.
- Don Michael Flourney. Analisa Isi Suratkabar-Suratkabar Indonesia. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1989.
- Hafi Anshari. Pemahaman dan Pengamalan Dakwah. Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Hamzah Ya'qub. Publisistik Islam. Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Ja'far H. Assegaf. Jurnalistik Masa Kini. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1985
- J. Vredenbregt. Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat. Jakarta: GRamedia, 1983.
- Jalaluddin Rakhmad. Metode Penelitian komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985.
- Dja'far Amir. Chutbah Jum'at. Bandung: Al-Ma'arif, 1970.
- _____. Psikologi komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: Gramedia, 1977.
- M. Masyhur Amin. Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Masri Singarimbun. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES, 1989.

- Mukti Ali. Faktor-Faktor Penjiaran Islam Yogyakarta:
Jajasan Nida, 1971.
- M. Natsir. Ei'hud Dakwah. Jakarta: Dewan Dakwah Islam
Indonesia, 1978.
- Nasaruddin Latif. Teori Dan Praktek Dakwah Islam. Jakarta:
Firma Dara, 1983.
- Nasruddin Razak. Dienul Islam. Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Onong Uchjana Effendy. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984.
- S.F. Habeyb. Kamus Populer. Jakarta: Centra, 1981.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu pengantar
praktek. Jakarta: Bhineka Cipta, 1991.
- Ton Kertapati. Dasar-dasar Publisistik. Jakarta: Bina
Aksara, 1981.
- Toto Tasmara. Komunikasi Dakwah. Bandung: Gaya Media
Pratama, 1987.
- WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta:
Balai Pustaka, 1985.
- Winarno Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar
Metode Teknik. Bandung: Tarsito, 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA